

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLITIK PADA MEDIA LOKAL “SAMARINDA BERADAB”

Rosya Amalia¹, Harmonis²

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia ^{1,2}

Email: rosya.amalia@student.umj.ac.id¹, harmonis@umj.ac.id²

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>This study aims to analyze political news framing in the local media “Samarinda Beradab,” particularly regarding the performance of the Mayor of Samarinda. The media generally presents neutral reporting but tends to emphasize positive aspects of government performance. This raises concerns about the construction of a favorable public image. This research uses a qualitative approach through literature study and content analysis of Instagram and Facebook posts. The findings indicate that the media framing consistently portrays leadership as responsive, solution-oriented, and proactive. Additionally, there is an indication of positive bias characterized by dominant government perspectives, minimal criticism, and consistently positive narratives, even in potentially negative issues. Therefore, “Samarinda Beradab” functions more as a government communication tool rather than a fully balanced media outlet.</i></p> <p>Keyword: media framing, political communication, local media, bias</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan politik pada media lokal “Samarinda Beradab”, khususnya terkait kinerja Wali Kota Samarinda. Media ini secara umum menampilkan pemberitaan yang cenderung netral, namun secara konsisten lebih banyak menonjolkan sisi positif dari kinerja pemerintah kota. Kondisi tersebut memunculkan dugaan adanya kecenderungan pembentukan citra positif melalui konstruksi berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten terhadap media sosial Instagram dan Facebook. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang dibangun media cenderung mengarah pada penguatan citra kepemimpinan yang responsif, solutif, dan proaktif. Selain itu, ditemukan indikasi bias positif dalam pemberitaan yang ditandai dengan dominasi perspektif pemerintah, minimnya kritik, serta konsistensi narasi positif bahkan dalam isu yang berpotensi negatif. Dengan demikian, media “Samarinda Beradab” lebih berfungsi sebagai sarana komunikasi dan publikasi pemerintah dibandingkan sebagai media yang berimbang.

Kata Kunci: framing media, komunikasi politik, media lokal, bias pemberitaan

A. PENDAHULUAN

Media “Samarinda Beradab” merupakan salah satu media lokal yang berfokus pada pemberitaan mengenai kinerja Wali Kota Samarinda. Secara umum, media ini menyajikan informasi dengan gaya yang tampak netral dan tidak menunjukkan keberpihakan secara eksplisit. Namun demikian, apabila dianalisis lebih mendalam, terdapat kecenderungan bahwa pemberitaan yang disajikan lebih banyak menonjolkan sisi positif dari kinerja wali

kota, sementara sisi negatif atau kritik terhadap kebijakan relatif jarang ditampilkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan konstruksi realitas yang tidak sepenuhnya seimbang dalam penyajian informasi kepada publik.

Dominasi pemberitaan yang bersifat positif tersebut memunculkan kecurigaan adanya upaya sistematis dalam membentuk citra tertentu terhadap pemimpin daerah. Dalam konteks komunikasi politik, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang berperan dalam membentuk persepsi publik melalui proses framing.

Dalam kajian komunikasi politik, penelitian mengenai framing media telah banyak dilakukan, terutama pada media arus utama. Studi menunjukkan bahwa media berperan dalam membentuk persepsi publik melalui seleksi informasi (Entman, 1993). Selain itu, framing juga berkontribusi terhadap legitimasi kekuasaan (Carter, 2013). Namun demikian, kajian mengenai media lokal berbasis pemerintah daerah masih terbatas.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji media “Samarinda Beradab” sebagai media yang berada dalam ekosistem komunikasi pemerintah daerah. Fokus ini memberikan kontribusi dalam memahami framing sebagai instrumen pembentukan citra kepemimpinan di tingkat lokal.

Melalui penelitian ini maka diharapkan dapat diketahui bagaimana media “Samarinda Beradab” mbingkai pemberitaan terkait kinerja Wali Kota Samarinda serta mengidentifikasi ada atau tidaknya kecenderungan bias dalam penyajian berita tersebut. Analisis ini penting untuk memahami peran media dalam membentuk persepsi publik, khususnya dalam konteks komunikasi politik di tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana media tersebut menjalankan fungsi informatif secara berimbang atau justru cenderung mengarah pada penguatan citra pemerintah daerah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten. Pendekatan ini digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks media serta pola framing yang digunakan.

Data dikumpulkan dari media sosial Instagram dan Facebook “Samarinda Beradab”. Analisis dilakukan dengan mengkaji isi konten yang berkaitan dengan kinerja pemerintah kota. Data kemudian dikategorikan dan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Headline Berita	Tanggal	Fokus Pemberitaan	Aktor Dominan
1	Pengalihan 49 Ribu Peserta JKN	15/04/2026	Penekanan kesiapan pemerintah daerah	Pemkot & Pemprov
2	Pemimpin Hadapi Masa Sulit	12/04/2026	Penguatan citra kepemimpinan	Wali Kota
3	Kapal Rescue Mahakam	03/04/2026	Respons pemerintah terhadap keselamatan publik	Pemkot & BPBD
4	Tinjau SMPN 2	02/04/2026	Penanganan pascakebakaran sekolah	Pemkot
5	Air Bersih 84%	30/03/2026	Pencapaian target layanan publik	Pemkot
6	Taman Lansia	28/03/2026	Pembangunan ruang publik inklusif	Pemkot
7	Insinerator Sampah	26/03/2026	Solusi pengelolaan sampah berbasis teknologi	Pemkot
8	Kebakaran Pasar Segiri	26/03/2026	Respons cepat pemerintah terhadap bencana	Pemkot
9	Kendaraan Operasional	13/03/2026	Transparansi pengelolaan aset daerah	Pemkot
10	Dugaan Batu Bara	12/03/2026	Klarifikasi pemerintah terhadap isu publik	Pemkot

Hasil analisis menunjukkan bahwa media “Samarinda Beradab” secara konsisten membangun framing positif terhadap Wali Kota Samarinda dan Pemerintah Kota Samarinda. Framing tersebut terlihat dari dominasi narasi yang menonjolkan respons cepat pemerintah, keberhasilan program pembangunan, serta komitmen pemimpin daerah dalam menyelesaikan persoalan publik. Dalam perspektif (Entman, 1993), media melakukan seleksi aspek tertentu dari realitas dengan lebih menonjolkan tindakan pemerintah dibandingkan dampak kebijakan atau kritik masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa framing tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi publik mengenai efektivitas kepemimpinan daerah.

Selain itu, media secara konsisten menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dalam setiap penyelesaian masalah. Pada pemberitaan mengenai kebakaran Pasar Segiri, misalnya, fokus utama diarahkan pada percepatan pemulihan yang dilakukan pemerintah daerah, bukan pada evaluasi penyebab kebakaran atau dampak sosial-ekonomi yang dialami masyarakat. Pola serupa juga ditemukan pada pemberitaan terkait pengelolaan sampah dan layanan air bersih, di mana media lebih banyak menekankan keberhasilan program pemerintah dibandingkan tantangan implementasi kebijakan di lapangan. Strategi framing semacam ini memperlihatkan upaya pembentukan citra kepemimpinan yang aktif, solutif, dan hadir di tengah masyarakat.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan adanya indikasi bias positif dalam pemberitaan. Bias tersebut terlihat dari minimnya perspektif alternatif, seperti kritik masyarakat, pandangan oposisi, maupun evaluasi independen terhadap kebijakan pemerintah daerah. Hampir seluruh pemberitaan menggunakan sudut pandang pemerintah sebagai sumber utama informasi. Bahkan dalam isu yang berpotensi negatif, media tetap mengarahkan narasi pada solusi dan langkah cepat pemerintah dalam menangani masalah. Menurut (Carter, 2013), framing semacam ini dapat memengaruhi cara publik memahami realitas politik karena media secara tidak langsung mengarahkan interpretasi masyarakat terhadap aktor dan kebijakan tertentu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media “Samarinda Beradab” tidak sepenuhnya menjalankan fungsi media yang berimbang, melainkan lebih cenderung berperan sebagai media publikasi pemerintah daerah. Dalam perspektif framing, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk realitas sosial melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan. (Linström & Marais, 2012) hlm. 22 menjelaskan bahwa frame digunakan media untuk mengorganisasi realitas sehingga khalayak memahami suatu peristiwa berdasarkan sudut pandang tertentu yang dibangun media. Pada media “Samarinda Beradab”, konstruksi tersebut terlihat dari dominasi narasi yang menekankan respons cepat pemerintah, keberhasilan program pembangunan, serta citra kepemimpinan yang proaktif dalam menyelesaikan persoalan publik. Dengan demikian, framing yang dibangun media menunjukkan bagaimana media pemerintah daerah dapat berfungsi sebagai bagian dari strategi komunikasi politik dalam membentuk opini publik di era digital.

D. KESIMPULAN

Media “Samarinda Beradab” secara konsisten membangun framing positif terhadap kepemimpinan Wali Kota Samarinda melalui penonjolan narasi keberhasilan program, respons cepat pemerintah, serta citra pemimpin yang proaktif dan solutif. Framing tersebut dilakukan melalui proses seleksi dan penekanan informasi yang lebih mengutamakan perspektif pemerintah dibandingkan sudut pandang alternatif.

Penelitian ini juga menemukan adanya indikasi bias positif dalam pemberitaan yang ditandai dengan minimnya kritik, dominasi sumber pemerintah, serta konsistensi narasi positif bahkan pada isu yang berpotensi negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media “Samarinda Beradab” lebih berfungsi sebagai media komunikasi dan publikasi pemerintah

daerah dibandingkan sebagai media yang sepenuhnya menerapkan prinsip keberimbangan informasi.

Secara akademik, penelitian ini memperkuat kajian framing media dalam konteks komunikasi politik lokal dan menunjukkan bahwa media sosial pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam membentuk citra politik di ruang digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Carter, M. J. (2013). *The Hermeneutics of Frames and Framing: An Examination of the Media's Construction of Reality*. Sage Open, 3(2), 2158244013487915. <https://doi.org/10.1177/2158244013487915>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Linström, M., & Marais, W. (2012). Qualitative news frame analysis: A methodology. *Communitas*, 17, 21–38. <https://doi.org/10.38140/com.v17i0.991>